

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Saham

1. Pengertian Saham

Saham adalah suatu bentuk instrumen keuangan yang menggambarkan pemilikan sebagian dari suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki peran sebagai pemilik sebagian kecil perusahaan dan berhak menerima dividen atau bagian dari keuntungan perusahaan. Selain itu, mereka juga dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan penting melalui hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Dengan memiliki saham, seseorang memiliki kedudukan sebagai bagian pemilik dalam perusahaan tersebut. Menurut Irham(2018), pakar ekonomi Indonesia, saham adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan sebagian dari modal perusahaan yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar saham.

Di sisi lain, Richard dan Stewart (2017), penulis buku teks terkemuka di bidang keuangan, mendeskripsikan saham sebagai sertifikat yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk memperoleh dividen dan mengambil bagian dalam keputusan perusahaan melalui hak suara dalam rapat pemegang saham. Saham juga memiliki nilai pasar yang berfluktuasi sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar saham.

Dr. Rhenald(2013), seorang ahli manajemen Indonesia, menjelaskan bahwa saham adalah instrumen keuangan yang menggambarkan kepemilikan pemegangnya terhadap suatu perusahaan. Melalui kepemilikan saham, seseorang memiliki hak untuk mendapatkan dividen atau bagian dari laba perusahaan, serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan melalui hak suara dalam rapat pemegang saham. Selain itu, saham juga memberikan potensi bagi pemegangnya untuk mendapatkan capital gain dari kenaikan harga saham di pasar.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham

Suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menjual sebagian kepemilikannya dalam bentuk saham kepada investor. Sebagai bukti investasi dalam

perusahaan, pemilik saham menerima sertifikat saham. Menurut Weston dan Brigham (2001:26), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi harga saham, yaitu:

1. *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham

Laba per lembar saham yang tinggi memberikan pengembalian yang baik bagi investor, mendorong investasi yang lebih besar, dan berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan.

2. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga memengaruhi persaingan antara saham dan obligasi di pasar modal. Kenaikan suku bunga mendorong investor untuk menjual saham dan membeli obligasi, yang dapat menurunkan harga saham. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mempengaruhi laba perusahaan dan potensi laba yang lebih tinggi dapat meningkatkan harga saham.

3. Jumlah kas dividen yang diberikan

Kebijakan pembagian dividen dapat mempengaruhi harga saham. Peningkatan pembagian dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menyebabkan kenaikan harga saham.

4. Jumlah laba perusahaan

Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan laba yang baik, menunjukkan prospek yang cerah, dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat risiko dan pengembalian

Tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi risiko, tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi.

Dalam kesimpulannya, faktor-faktor seperti laba per lembar saham, tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba perusahaan, dan tingkat risiko dan pengembalian memainkan peran penting dalam mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan.

3. Jenis – Jenis Saham

Menurut penelitian Dr. Bambang Tjahjadi(2019), terdapat beberapa kategori utama jenis saham yang umum ditemui di pasar modal Indonesia. Kategorinya mencakup :

a. Saham Biasa,

Saham biasa, (*common stock*), adalah jenis saham yang umum dan banyak ditemui di pasar. Pemilik saham biasa memiliki hak untuk menerima dividen, yaitu pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Mereka juga memiliki hak suara dalam rapat pemegang saham untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting, seperti pemilihan dewan direksi.

b. Saham Preferen

Saham preferen (*preferred stock*), adalah jenis saham yang memberikan hak-hak khusus kepada pemiliknya. Saham preferen biasanya memiliki prioritas dalam pembagian dividen dibandingkan dengan saham biasa. Artinya, jika perusahaan mencetak laba, dividen akan diberikan terlebih dahulu kepada pemegang saham preferen sebelum dibagikan kepada pemegang saham biasa. Selain itu, pemilik saham preferen juga memiliki keuntungan dalam hal pengembalian modal jika perusahaan mengalami likuidasi.

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencakup kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban keuangan dan memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham (Brigham dan Houston, 2012:13). Kinerja keuangan melibatkan evaluasi terhadap kinerja operasional dan posisi keuangan perusahaan, termasuk pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, efisiensi penggunaan sumber daya, likuiditas, dan solvabilitas (Suwardjono, 2015:230).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan melibatkan evaluasi terhadap performa finansial suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi. Hal ini mencakup kemampuan entitas untuk menghasilkan laba yang mencukupi, memenuhi kewajiban keuangan, memberikan imbal hasil kepada pemegang saham, serta mencerminkan efisiensi, profitabilitas, stabilitas, pertumbuhan pendapatan, penggunaan sumber daya yang efisien, likuiditas, dan solvabilitas.

Dalam menganalisis kinerja keuangan, penting untuk menggunakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kinerja operasional dan keuangan entitas. Dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi finansial entitas, memfasilitasi

pengambilan keputusan investasi, dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi keberlanjutan dan kinerja entitas.

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi keuangan tentang suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi, yang mencakup posisi keuangan, kinerja operasional, arus kas, serta informasi tambahan yang relevan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses mencatat, mengelompokkan, dan menyajikan informasi keuangan entitas yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2016:12). Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan entitas yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, sesuai dengan pernyataan konsep FASB (Financial Accounting Standards Board, 2018). Menurut (Suwardjono, 2015:193) laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang penting dalam menyajikan informasi keuangan entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, dan pihak lain yang tertarik.

2. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan memiliki manfaat dalam mengenali prestasi atau kegagalan perusahaan, mengukur efisiensi penggunaan sumber daya, membantu dalam pengambilan keputusan investasi, dan memberikan wawasan tentang keuangan perusahaan yang sehat (Brigham dan Houston, 2014: 46). Sedangkan menurut Suwardjono (2015: 231), Pengukuran kinerja keuangan membantu manajemen dalam memonitor dan mengukur pencapaian tujuan keuangan perusahaan, mengevaluasi kinerja departemen atau unit bisnis, serta membantu dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang sesuai. Beberapa manfaat utama pengukuran kinerja keuangan mencakup :

- a) Identifikasi keberhasilan atau kegagalan perusahaan, pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya,
- b) Bantuan dalam pengambilan keputusan investasi,
- c) Pemantauan pencapaian tujuan keuangan perusahaan, evaluasi kinerja departemen atau unit bisnis,
- d) Penentuan kebijakan dan strategi yang tepat, pemahaman performa finansial perusahaan oleh pemangku kepentingan,

- e) Penilaian risiko investasi, dan
- f) Pengambilan keputusan yang berdasarkan pada informasi keuangan yang akurat.

3. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi dan memahami kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan. Fokus utama analisis kinerja keuangan adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan (Palepu, Healy, & Peek, 2013: 2). Sedangkan menurut Suwardjono (2017: 7), Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengolahan data dan informasi keuangan untuk secara sistematis mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, dan memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Dalam menganalisis kinerja keuangan, biasanya salah satu hal yang digunakan adalah laporan keuangan. Secara umum, terdapat lima jenis laporan keuangan yang biasanya disusun, yaitu:

- a) Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menampilkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu jumlah dan jenis aktiva, pasiva, dan ekuitas perusahaan.
- b) Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu, mencakup pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.
- c) Laporan Perubahan Modal menginformasikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini, serta menjelaskan perubahan modal dan penyebab perubahan tersebut di perusahaan.
- d) Laporan arus kas (*cash flow statement*) menunjukkan segala aspek yang terkait dengan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- e) Laporan catatan atas laporan keuangan (notes to financial statements) berisi informasi tambahan yang diberikan jika ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan khusus.

C. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua angka atau lebih yang diperoleh dari laporan keuangan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dan membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing atau perusahaan dalam industri yang sama (Suwardjono, 2017). Pengertian lainnya, rasio keuangan adalah perbandingan antara angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan yang memiliki hubungan matematis. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, mengevaluasi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan (Weston dan Brigham, 2001: 545).

Keunggulan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Rasio keuangan merupakan angka-angka atau statistik ringkas yang mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Rasio keuangan menyajikan informasi yang lebih sederhana dibandingkan dengan laporan keuangan yang terperinci dan kompleks.
- c) Rasio keuangan dapat membantu mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri yang bersangkutan.
- d) Rasio keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.
- e) Melalui rasio keuangan, perbandingan antara perusahaan dengan perusahaan lain atau perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu (time series) dapat dilakukan dengan lebih mudah.
- f) Rasio keuangan memungkinkan pengamatan terhadap tren perusahaan dan dapat digunakan untuk melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010:134), rasio keuangan dibagi menjadi lima bagian utama, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian (valuasi).

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brigham dan Houston (2010:134), rasio likuiditas merupakan alat yang berguna untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban segera menggunakan aset lancarnya. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Pandey (2005:106) bahwa rasio likuiditas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas melibatkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas yang umum digunakan termasuk rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

i. *Current Ratio* (CR)

Current ratio adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Menurut Weston dan Brigham (2001:149), *current ratio* dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan. *Current Ratio* menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang dan mengatasi risiko kebangkrutan. Para ahli seperti Brigham dan Houston (2010) serta Pandey (2005) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang, dengan rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Rasio

solvabilitas juga dapat melibatkan rasio interest coverage untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang. Analisis rasio solvabilitas penting karena memungkinkan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai risiko finansial perusahaan. Rasio solvabilitas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya dan mempertahankan keberlanjutan operasional.

i. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas adalah ukuran yang menggambarkan hubungan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas pemilik. Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa DER digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan modal pinjaman dalam struktur modalnya. Rasio yang tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan yang lebih besar pada utang, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan proporsi ekuitas yang lebih besar dalam pembiayaan perusahaan. Pada penelitian ini akan menggunakan salah satu variabel rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

a. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan efisien dan produktif. Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, rasio aktivitas juga memberikan wawasan tentang kinerja manajemen dalam mengelola persediaan, pengumpulan piutang, dan aset tetap.

Rasio aktivitas, menurut Brigham dan Houston (2010), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan. Rasio-rasio aktivitas yang umum digunakan meliputi rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran aset tetap. Rasio-rasio ini memberikan informasi tentang seberapa cepat perusahaan mengubah asetnya

menjadi pendapatan atau kas. Secara umum rasio aktivitas yang sering digunakan adalah *Inventory Turnover Ratio*, *Asset Turnover Ratio*, dan *Account Receivable Turnover Ratio*. Pada penelitian ini tidak mengambil rasio aktivitas sebagai salah satu variabel penelitian.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini membantu mengidentifikasi sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dengan membandingkan pendapatan dengan biaya dan investasi yang terkait (Brigham dan Houston, 2013).

i. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Alan(2014) ROA adalah indikator yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dan memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Pada penelitian ini, ROA akan menjadi salah satu variabel yang akan diteliti.

c. Rasio Penilaian

Menurut Aswath (2012) bahwa rasio penilaian digunakan untuk mengevaluasi harga atau nilai perusahaan secara relatif terhadap ukuran kinerja keuangan atau faktor lainnya. Rasio-rasio ini membantu investor dan analis dalam menilai apakah harga saham atau nilai perusahaan sudah terlalu tinggi atau rendah berdasarkan data fundamental dan perbandingan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama. Rasio penilaian membantu dalam mengidentifikasi apakah harga saham atau nilai perusahaan sudah terlalu

tinggi atau rendah berdasarkan perbandingan dengan perusahaan sejenis dan faktor-faktor lainnya.

i. Earning Per Share (EPS)

Menurut Brigham dan Houston (2013) EPS adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan laba bersih yang dihasilkan per saham. EPS memberikan informasi kepada investor tentang berapa banyak laba yang tersedia bagi setiap saham yang dimiliki. Hal ini membantu investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan potensi pengembalian investasi. EPS memberikan informasi tentang laba yang tersedia bagi setiap saham yang dimiliki dan membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, EPS akan menjadi salah satu variabel penelitian.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah diteliti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Variabel | Hasil |
|----|---------------------|---|--|--|
| 1. | Ratna Andira (2020) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | X1 = <i>Current Ratio</i> X2 = <i>Debt to Equity Ratio</i> X3 = <i>Return on Asset</i> X4 = <i>Earning Per Share</i> Y = Harga Saham | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan |

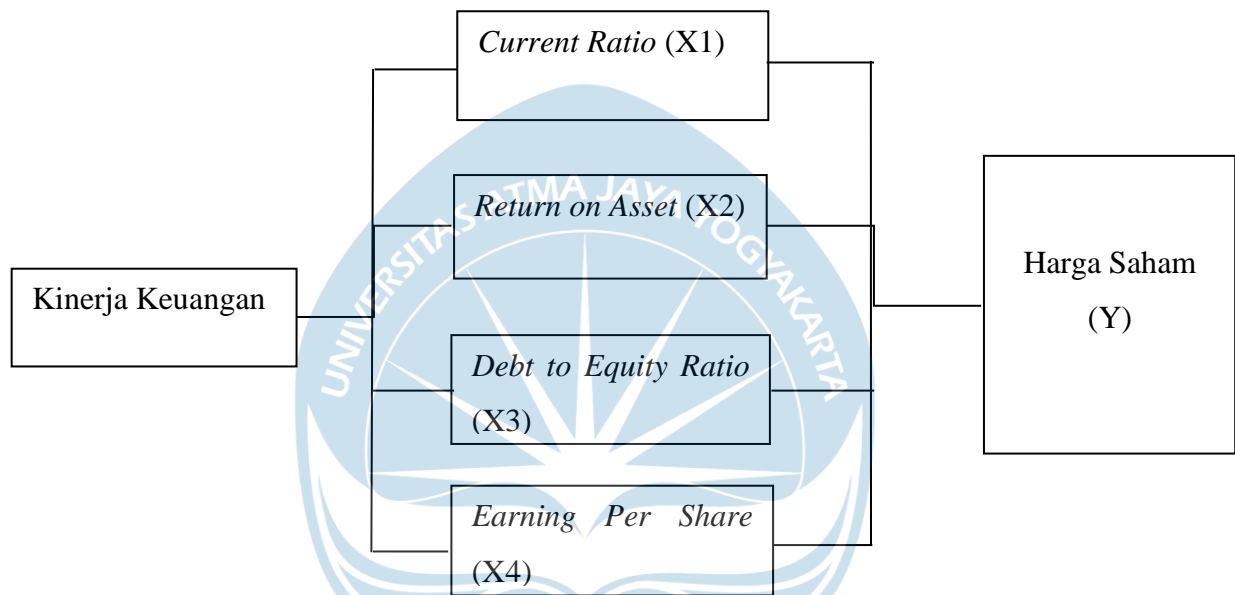
| No | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Variabel | Hasil |
|----|---|---|--|---|
| | | | | terhadap harga saham. |
| 2. | Jaqualine O.Y. Ponggohong, Sri Murni, Marjam Mangantar (2016) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham(Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013) | $X1 = \text{Current Ratio}$ $X2 = \text{Total Asset Turn Over}$ $X3 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X4 = \text{Debt to Asset Ratio}$ $X5 = \text{Return on Asset}$ $X6 = \text{Return On Equity}$ $Y = \text{Harga Saham}$ | <p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (X1) dan Price Earning Ratio (X4) berpengaruh terhadap harga saham manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Return On Equity (X2) dan Debt to Equity Ratio (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dan Earning Per Share mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia</p> |
| 3. | Maria Fitriana Gere (2015) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia | $X1 = \text{Earning Per Share}$ $X2 = \text{Return On Equity}$ $X3 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X4 = \text{Price Earning Ratio}$ $Y = \text{Harga Saham}$ | <p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (X1) dan Price Earning Ratio (X4) berpengaruh terhadap harga saham manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Return On Equity (X2) dan Debt to Equity Ratio (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dan Earning Per Share mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham</p> |

| No | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Variabel | Hasil |
|----|---|---|--|---|
| | | | | di Bursa Efek Indonesia |
| 4. | Indira Tanjung Sari (2018) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) | <p>X1 = <i>Current Ratio</i></p> <p>X2 = <i>Return on Asset</i></p> <p>X3 = <i>Inventory Turnover Ratio</i></p> <p>X4 = <i>Debt to Asset Ratio</i></p> <p>X5 = <i>Price Earning Ratio</i></p> <p>Y = Harga Saham</p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Return on Asset</i> (X2), <i>Inventory Turn Over Ratio</i> (X3), dan <i>Price Earning Ratio</i> (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> (X5) secara parsial tidak signifikan terhadap harga saham (Y)</p> |
| 5. | Vina Apriani, Tiar Lina Situngkir, (2021) | Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham | <p>X1 = <i>Current Ratio</i></p> <p>X2 = <i>Return on Asset</i></p> <p>X3 = <i>Return On Equity</i></p> <p>X4 = <i>Earning Per Share</i></p> <p>Y = Harga Saham</p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (X1) memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sedangkan variabel <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (X4) tidak memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.</p> |

E. Kerangka Konsep Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan teori – teori yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konsep penelitian berdasarkan variabel – variabel kinerja keuangan yaitu *Current Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Earning Per Share* (X4) terhadap Harga saham (Y). Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI. Berdasarkan konsep tersebut, digambarkan kerangka penelitian seperti berikut :



(Darmadji, 2012 dan Kasmir, 2016)

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

2. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau asumsi yang diajukan sebagai jawaban awal terhadap pertanyaan penelitian. Fungsinya adalah sebagai prediksi atau dugaan mengenai hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti dalam suatu penelitian. Hipotesis berperan penting dalam mengarahkan perancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan penelitian. Menurut Arikunto (2012), hipotesis adalah suatu pernyataan yang dibentuk berdasarkan pengamatan, pemikiran, atau teori yang perlu diuji melalui penelitian guna memperoleh kebenarannya.

i. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Berdasarkan penelitian Ratna(2020) bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel. Disisi lain menurut penelitian Indira(2018) bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H1 = *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ii. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian Ratna(2020) bahwa *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel. Disisi lain menurut penelitian Indira(2018) bahwa *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H2 = *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

iii. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Berdasarkan penelitian Ratna(2020) bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel. Sedangkan menurut penelitian Jaqualine(2016) bahwa *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H3 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

iv. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan yang diatribusikan kepada setiap lembar saham yang ada. Berdasarkan penelitian dari Ratna(2020) bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel. Penelitian lainnya, menurut Maria(2015) bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham manufaktur.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H4 = *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.